

# Penerapan Kedisiplinan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Farida Ramadhani<sup>1</sup>, Arif Rahman<sup>1</sup>, Syadah Khusniawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

---

## Key Words:

Penerapan, Kedisiplinan, Pelajar, Muhammadiyah

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kedisiplinan pelajar Muhammadiyah pada peraturan yang ditetapkan di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, serta menganalisis dan menggambarkan penerapan kedisiplinan pelajar Muhammadiyah di sekolah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data melalui observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah berhasil menerapkan kedisiplinan bagi pelajar Muhammadiyah terkait disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin sikap dan disiplin belajar dengan sangat baik. Sehingga tercipta lingkungan belajar mengajar yang kondusif dan efektif, membantu meningkatkan prestasi belajar, dan mengembangkan karakter positif pelajar Muhammadiyah secara keseluruhan. Disiplin juga membantu membentuk sikap tanggung jawab, ketekunan, kerja keras, dan kejujuran yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan pelajar. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kedisiplinan bagi pelajar dalam konteks pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

---

**How to Cite:** Ramadhani. (2023). Penerapan Kedisiplinan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa, dimana terjadi perubahan hormonal, perubahan sosial, perubahan fisik, dan perubahan psikologis (Musmiah et al., 2019). Pada masa remaja inilah, terjadi proses pencarian jati diri dan identitas yang sebenarnya. Remaja memiliki keingintahuan yang besar dan ingin berusaha mengenal siapa dirinya, untuk dapat mengenali potensi kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Oleh karena itu, remaja yang gagal dalam mengenali dan menemukan jati dirinya, maka ia akan kesulitan untuk menentukan arah hidupnya dan identik dengan melakukan perilaku menyimpang dan melanggar aturan (Prasasti, 2017). Jika pada masa ini remaja tidak diarahkan dalam hal kebaikan maka dikhawatirkan akan menimbulkan perilaku menyimpang atau yang disebut juga dengan kenakalan remaja. Dengan demikian, remaja perlu mendapatkan bimbingan yang positif dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja ini. Kenakalan remaja sendiri memiliki korelasi atau hubungan erat dengan kedisiplinan, dimana kenakalan remaja terjadi disebabkan karena ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah (Rahmawati, 2016). Dalam Islam, pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan segala potensi siswa (Rahman, 2015), di mana potensi ini merupakan fitrah bagi peserta didik. Untuk mengembangkan fitrah tersebut juga dipengaruhi berbagai

macam aspek, di antaranya pengaruh lingkungan, latar belakang siswa, identitas budaya, pendidikan bahkan agama (Rahmawati et al., 2021).

Dalam permasalahan ini, lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan perilaku dan sikap remaja, karena pada umumnya orang tua menaruh harapan yang besar terhadap pendidikan di sekolah dalam membentuk kedisiplinan remaja. Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan dan dikembangkan dalam diri pelajar. Disiplin perlu ditegakkan untuk melatih sikap mental pelajar Muhammadiyah dalam mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan. Nilai karakter disiplin juga akan mendorong tumbuhnya nilai karakter positif lainnya (Sobri et al., 2019). Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan adalah faktor yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi belajar akademik dan pengembangan karakter pelajar (Mardikarini et al., 2020). Dengan memiliki kedisiplinan yang baik, pelajar dapat mengoptimalkan potensi diri, mencapai tujuan akademik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan sikap positif serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dan membantu mempersiapkan pelajar menghadapi tantangan masa depan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Adapun pendekatan yang saya pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang serta perilaku yang dapat diamati (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan dapat dipercaya. Observasi yang dipakai adalah observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat (Basrowi & Suwandi, 2008). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Gotong Royong II Petinggen, Karangwaru, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dilaksanakan kurang lebih selama 10 hari dimulai pada tanggal 7 Agustus s/d 18 Agustus 2023. Subyek dari penelitian ini adalah guru dan pelajar di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai sumber data yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009). Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku pelajar terhadap penerapan kedisiplinan di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sedangkan wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tatap muka dengan guru pamong untuk mendapatkan pemahaman mengenai penerapan kedisiplinan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dengan metode deskriptif kualitatif ini, kita dapat memperoleh pemahaman terkait penerapan kedisiplinan pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta secara mendalam.

## **DISKUSI**

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan yang berbasis kader Muhammadiyah, memiliki komitmen untuk menerapkan kedisiplinan yang tinggi bagi peserta didiknya. Penerapan kedisiplinan pelajar di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini, memiliki tujuan utama untuk membentuk generasi pelajar yang berkarakter, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dalam lingkungan pendidikan Muhammadiyah, kedisiplinan tidak hanya terbatas pada aturan dan tindakan disiplin saja, tetapi juga mencakup pembentukan moral,

etika, dan spiritualitas. Pentingnya kedisiplinan pelajar di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tidak hanya berdampak positif pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap bertanggung jawab, menghargai waktu, dan menghormati aturan yang berlaku. Melalui penerapan kedisiplinan yang konsisten, diharapkan pelajar dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal, membangun hubungan yang harmonis dengan sesama pelajar, guru, dan staf sekolah, serta menjadi pribadi yang siap menghadapi lika-liku kehidupan setelah kelulusan. Selain itu, menciptakan peserta didik yang berkualitas, juga perlu memperhatikan tantangan dari kemajuan teknologi. Pendidikan Islam perlu merespons bagaimana perkembangan teknologi telah memainkan peran dalam kemajuan peradaban (Rahman, 2016). Pendidikan kedisiplinan di sekolah pada dasarnya membangun kesadaran karakter peserta didik, di mana budaya karakter dibangun melalui serangkaian model pendidikan. Sedangkan pendidikan yang tidak menekankan proses pembentukan karakter, maka akan menghilangkan nilai utama dari pendidikan itu sendiri. Reformasi pendidikan menurut Rahman (2017) harus berdasarkan nilai filosofisnya, yaitu menggerakkan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik, termasuk menumbuhkan jati diri berkarakter.

Penerapan kedisiplinan pelajar di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dilakukan melalui berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Muhammadiyah. Guru dan staf sekolah berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam membentuk disiplin pelajar, dengan memberikan contoh teladan, memberikan arahan yang jelas, dan melibatkan pelajar dalam kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang mendukung pembentukan kedisiplinan. Selain itu, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga memiliki peraturan dan tata tertib yang jelas untuk mengatur perilaku dan tindakan pelajar. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan teratur.

Adapun peraturan kedisiplinan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini, yang terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Disiplin dalam Berpakaian

Disiplin dalam berpakaian yang harus ditaati peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 ini, antara lain:

- a. Bagi pelajar putra penggunaan seragam lengkap, jika sudah memasuki lingkungan sekolah jaket maupun swasta harus dilepas, baju 20 cm diatas lutut, baju wajib dimasukkan kedalam celana serta menggunakan ikat pinggang, celana sekolah tidak boleh ketat, tidak boleh memakai gelang, kalung ataupun anting saat berada di lingkungan sekolah, dan rambut tidak boleh panjang dan diwarnai.
- b. Bagi pelajar putri memakai seragam beratribut lengkap, baju dan rok tidak boleh ketat, baju tidak dimasukkan ke dalam rok, panjang baju dibuat 10 cm diatas lutut, bagian bawah rok longgar dan tidak dibelah, memakai jilbab dan ciput agar rambut tidak terlihat, memakai jilbab polos sesuai dengan ketentuan sekolah, kaos kaki diatas mata kaki, tidak boleh memakai perhiasan dan make up yang berlebihan.

Dapat dilihat gambar dibawah, SMA Muhammadiyah 1 membuat pajangan terkait tata tertib pemakaian seragam ketika masuk sekolah yang digantung di pintu masuk sekolah.



Gambar 1. Peraturan di sekolah

Selain itu, guru juga biasanya melakukan pengecekan seragam untuk lebih mendisiplinkan peserta didik. Pengecekan dilakukan guru saat piket jaga gerbang pagi ketika peserta didik datang ke sekolah. Jika guru mendapati ada peserta didik yang memakai rok cingkrang dan kaos kaki pendek, guru akan langsung menegur untuk menurunkan roknya agar auratnya tidak terlihat. Adapun ketika peserta didik tidak memakai ciput guru menyuruh peserta didik untuk menulis nama dan kelasnya di kertas yang sudah disiapkan guru, sedangkan ketika membawa ciput tapi belum dipakai, guru akan menyuruh peserta didik untuk memakainya.



Gambar 2. Tidak menggunakan ciput

## 2. Disiplin Waktu

Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, disiplin waktu sangat ditekankan sebagai bagian dari kedisiplinan pelajar Muhammadiyah. Penerapan kedisiplinan ini diterapkan melalui aturan terkait kedatangan peserta didik ke sekolah tepat waktu. Peserta didik diharapkan masuk sekolah sebelum jam 07.00 WIB. Jika peserta didik datang ke sekolah lebih dari waktu yang ditentukan, maka terhitung terlambat dan peserta didik akan diberikan sanksi, kecuali peserta didik yang terlambat karena ada keadaan yang tidak dapat dihindari, sekolah akan memberikan keringanan. Akan tetapi, orang tua peserta didik perlu komunikasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah agar tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun sanksi yang akan dikenakan bagi peserta didik yang terlambat masuk sekolah yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu;

- a. Pelanggaran ringan: peserta didik diberi hukuman berupa tadarus Al-Qur'an kemudian melaksanakan shalat dhuha.
- b. Pelanggaran sedang: sekolah akan menelepon orang tua peserta didik untuk diberi pembinaan.
- c. Pelanggaran berat: sekolah akan memulangkan peserta didik untuk refleksi diri. Bagi peserta didik yang tinggal di asrama SMA Muhammadiyah 1 akan diberi sanksi tidak masuk ke kelas dan dilakukan pembinaan dengan BK.

## 3. Disiplin Beribadah

Peserta didik wajib melaksanakan salat zuhur dan asar berjamaah di sekolah, dimana shalat berjamaah dilakukan terpisah antara putra dan putri. Untuk putra salat berjamaah dilakukan di masjid lantai 2, sedangkan putri salat berjamaah di mushola lantai 3. Pada jam salat zuhur, bagi peserta didik yang sedang berhalangan shalat tidak boleh berada di kelas atau pergi jajan, makan, minum di kantin karena peserta didik yang berhalangan juga diwajibkan ikut berkumpul di musala dengan duduk di bagian belakang shaf untuk mendengarkan kultum yang diadakan setelah salat zuhur. Ketika sudah memasuki musala, peserta didik dilarang untuk bermain telepon genggam agar menjaga ketenangan selama waktu sholat berlangsung. Jika guru melihat ada peserta didik yang melanggar kedisiplinan ini, maka guru akan menyita telepon peserta didik itu dan guru akan mengembalikannya kembali setelah dua bulan. Dalam hal salat ini, SMA Muhammadiyah 1 memantau kedisiplinan peserta didiknya melalui presensi kehadiran, dimana setelah selesai shalat berjamaah akan ada presensi yang dikontrol oleh wali kelas masing-masing dan presensi ini langsung terhubung ke orang tua peserta didik. Jika peserta didik tidak mengikuti shalat berjamaah maka orang tua akan menerima SMS dari sekolah yang

memberitahu bahwa anaknya tidak mengikuti shalat berjamaah. Dengan adanya presensi ini, tidak akan ada peserta didik yang melanggar dan bolos dalam shalat berjamaah. Sekolah juga rutin mengadakan kegiatan pengajian setiap kelas yang wajib diikuti peserta didik setiap sebulan sekali, bertempat di rumah wali kelas ataupun bergilir ke rumah masing-masing peserta didik. Acara pengajian rutin ini dikelola oleh wali kelas dan diberikan subsidi dari sekolah yang dimonitori oleh kepala sekolah. Bagian IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) juga memiliki program kajian keislaman yang diadakan setiap tahun. Ketika menghadiri acara pengajian, peserta didik dianjurkan untuk memakai pakaian muslimah syar'i. Selain disiplin beribadah, sebagai sekolah kader Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga memiliki program budaya religius. Program yang dikembangkan untuk membangun kebiasaan atau budaya positif di lingkungan sekolah. Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif, karena dalam perwujudannya terdapat inkulkasi nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi perbuatan-perbuatan keputusan moral serta bertanggungjawab. Budaya religius yang dikembangkan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta berupa:

- a. Salat zuhur dan Asar diawal waktu secara berjamaah di sekolah.
- b. Tadarus bersama-sama setiap pagi selama 10 menit didampingi wali kelas masing-masing.
- c. Kultum oleh peserta didik dan guru sesudah shalat dhuhur untuk menambah wawasan keagamaan.
- d. Penuntasan Baca Al-Qur'an untuk peserta didik kelas X melalui matrikulasi.
- e. Tahfidz Al Qur'an juz 30 dengan ketentuan Kelas X hafal surat Al-Bayyinah s/d An-Nas, Kelas XI hafal surat Al Muthaffi'in s/d Al-Bayyinah, dan Kelas XII hafal surat An-Naba s/d Al-Mutaffi'in.



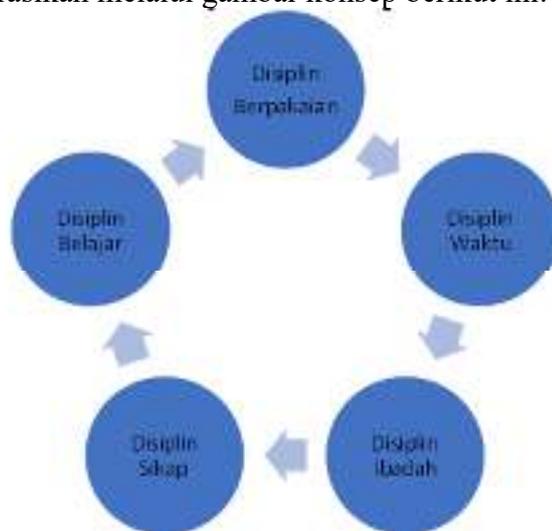
Gambar 3. Tahfidz kelas XII MIPA 6

- f. Muroja'ah juz 30 dan menambah hafalan sesuai dengan targetnya juz 30 ditambah 3 juz lainnya.
4. Disiplin Sikap
- Dalam penerapan disiplin sikap ini SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menerapkan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) kepada setiap warga sekolah. Membiasakan guru, peserta didik maupun staff yang ada di sekolah untuk saling memberi senyum, sapa dan salam. Ketika peserta didik bertemu guru di lorong kelas, peserta didik terlebih dahulu menyapa guru dan memberi salam. Peserta didik juga diajarkan disiplin sikap dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. Sekolah sudah memberi fasilitas berupa tempat sampah yang dibagi berdasarkan pemilahan sampahnya di setiap ruang kelas dan menjaga kebersihan kelas dengan piket, menyapu kelas dan menaikkan kursi ke meja. Setiap jumat sekolah mengadakan jumat bersih selama 5 menit dimana peserta didik diajak untuk bertanggung jawab dengan kebersihan kelas dan loker. Ketika di kelas pun, peserta didik juga harus menerapkan disiplin sikap yaitu dengan menjaga adab dan sopan santun kepada guru dan teman, seperti;

- a. Peserta didik dilarang duduk dengan kaki diatas meja kelas.
- b. Peserta didik tidak boleh keluar kelas tanpa izin dari guru.
- c. Peserta didik tidak boleh menyakiti perasaan teman dan membully teman sekelasnya.
- d. Peserta didik dilarang mencorat-coret, mengotori, dan merusak properti atau fasilitas sekolah yang disediakan di kelas.
- e. Peserta didik dilarang membuat kegaduhan selama pembelajaran berlangsung.
- f. Peserta didik tidak boleh mencuri, berkelahi sesama peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah, dan melakukan perbuatan yang melanggar norma agama.

#### 5. Disiplin Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar ini, SMA Muhammadiyah 1 memiliki Learning Management System (LMS) merupakan layanan bagi pendidik, peserta didik dan manajemen SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam hal pengelolaan pembelajaran secara online seperti mengecek kehadiran peserta didik setiap mata pelajaran. Sehingga peserta didik diwajibkan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Bagi peserta didik yang membolos atau alpa (tidak masuk tanpa keterangan) pada saat mata pelajaran tertentu, maka presensi tadi akan langsung terkoneksi oleh orang tua peserta didik melalui SMS yang dikirim dari sekolah dengan keterangan peserta didik A tidak mengikuti pembelajaran kimia guru B. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik dilarang menggunakan telepon, tidur, ataupun makan untuk menjaga ketenangan dan memfokuskan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang bermain telepon dan tertidur saat temannya sedang melakukan presentasi. Guru yang melihat peserta didik itu pun langsung menegur untuk mematikan serta menyimpan teleponnya dan membangunkan peserta didik yang tertidur. Peserta didik harus mengerjakan PR, membawa buku pelajaran dan mengerjakan tugas presentasi. SMA Muhammadiyah 1 juga melakukan penerapan kedisiplinan bagi pelajarnya dalam melakukan ujian PTS maupun PAS, karena sistem ujian yang SMA Muhammadiyah 1 gunakan saat ini sudah online semua sejak masa pandemi datang. Maka dari itu, SMA Muhammadiyah 1 mencari strategi dan cara untuk meminimalisir terjadinya kecurangan yang dilakukan peserta didik dengan bekerja sama dengan geschool. Geschool merupakan salah satu jejaring sosial edukasi yang dikembangkan untuk memajukan dunia pendidikan Indonesia, yang dapat digunakan oleh guru dan murid guna mempermudah dalam proses belajar mengajar. Dalam pemakaiannya apabila peserta didik sudah masuk aplikasi maka seluruh aplikasi lainnya tidak bisa terbuka seperti searching google, membuka whatsapp, dan tidak bisa screenshot. Memperhatikan 5 bentuk kedisiplinan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta di atas, peneliti rangkum dan ilustrasikan melalui gambar konsep berikut ini:



Gambar 4. Bentuk kedisiplinan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

## KESIMPULAN

Dari diskusi diatas, dapat disimpulkan tujuan utama dari penerapan kedisiplinan pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah untuk mengembangkan jiwa kedisiplinan yang baik pada pelajar Muhammadiyah. Dengan berseragam lengkap saat sekolah, hadir tepat waktu ke sekolah, ikut shalat berjamaah, menjaga adab dan sopan santun kepada setiap warga sekolah. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah berhasil mengimplementasikan kedisiplinan pelajarnya dengan baik. Menerapkan aturan-aturan yang jelas dan konsisten serta memberikan konsekuensi yang tegas terhadap pelanggaran dan membantu menciptakan budaya disiplin yang kuat di sekolah. Penerapan kedisiplinan pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pelajar di luar sekolah. Para pelajar didorong untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, menghargai waktu, dan menjaga perilaku yang baik di lingkungan masyarakat. bagaimana pentingnya penerapan kedisiplinan pelajar di SMA Muhammadiyah 1 ini, untuk membentuk karakter pelajar Muhammadiyah yang patuh kepada aturan yang berlaku. Dengan adanya penerapan kedisiplinan yang konsisten dan terarah ini, diharapkan pelajar dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal, mencapai prestasi akademik yang baik, dan menjadi individu yang bertanggung jawab serta siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dengan demikian, penerapan kedisiplinan pelajar di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mengembangkan karakter yang baik, dan mencapai prestasi yang gemilang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel “Penerapan Kedisiplinan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta” ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan artikel ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi dalam menyelesaikan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 1) yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang telah memberikannya untuk dapat melakukan PLP 1 disana. Selama pelaksanaan PLP 1 ini, penulis banyak mendapat bantuan dan pengalaman yang berharga. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada: Bapak Drs. H. Herynugroho, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Bapak Dr. Arif Rahman S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan artikel. Ibu Syadah Khusniawati, S.Kom.I., M.Pd.I. selaku Guru Pamong PAI PLP 1 SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Teman-teman mahasiswa seperjuangan PLP 1 yang saya sayangi dan banggakan atas kebersamaanya selama 10 hari ini. Atas segala bantuan dari semua belah pihak yang telah saya sebutkan di atas, kami mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja, maka dari itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, serta saran yang membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini. Mudah-mudahan artikel ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis. Sekian dan terimakasih.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus, M. (2009). *Metode Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikarini, S., Candra, L., & Putri, K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37.
- Musmiah, S. B., Nuryani, Y. R., & Saefudin. (2019). *Selamat Datang Masa Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasasti, S. (2017, July). Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
- Rahmawati, N. (2016). Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 267-288.
- Rahman, A. (2015). *Esai-esai Pendidikan Islam dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Diandra.
- Rahman, A. (2016, October). Islamic Education in The Era of Technological Wave: A Case in Indonesia Today. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education* (pp. 127-134).
- Rahman, A. (2017). Reformasi dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 75-88.
- Rahmawati, H., Afifah, R., Cholifah, F. N., & Rahman, A. (2021). Signifikansi Kebudayaan dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas. *Belantika Pendidikan*, 4(2), 64-70.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.